



**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT
DALAM MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH PADA PT.
BPR AMBULU DHANAARTHA JEMBER**

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Diploma

D-III Pada Minat Studi Keuangan Dan Perbankan

Disusun Oleh :

EMILLYA QORIAH ROHMANIA

NIM: 21010001

**PROGRAM STUDI KEUANGAN DAN PERBANKAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

2024

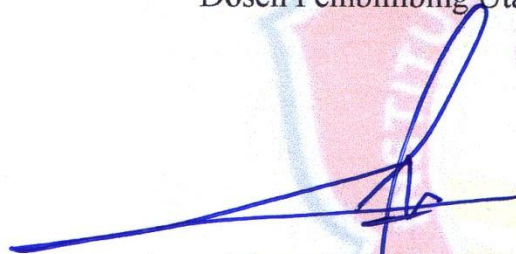
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER
ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT DALAM
MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR AMBULU
DHANAARTHA JEMBER

Nama : Emillya Qoriah Rohmania
Nim : 21010001
Program Studi : D3 Keuangan Dan Perbankan

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten



Mustofa, S.E., M.Si
NIDN. 0711017081



Musaiyadi, S.E., M.M
NIDN. 0720017704

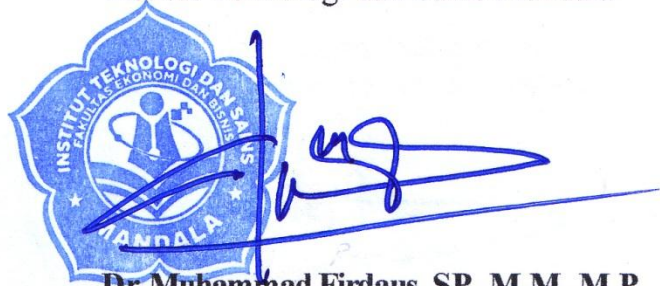
Diketahui,

Ketua Program Studi
D3 Keuangan dan Perbankan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Mustofa, S.E., M.Si
NIDN. 0711017081



Dr. Muhammad Firdaus, SP., M.M., M.P
NIDN. 0008077107

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

**ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT DALAM
MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR AMBULU
DHANAARTHA JEMBER**

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir pada:

Hari/ Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024

Jam : 12.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian 1 ITS Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir:

Dr. Muhammad Firdaus, SP., M.M., M.P

NIDN : 0008077107

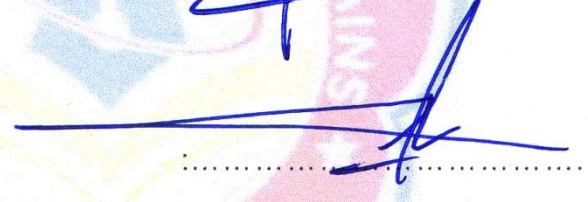
Ketua Penguji



Mustofa, S.E., M.Si

NIDN : 0711017801

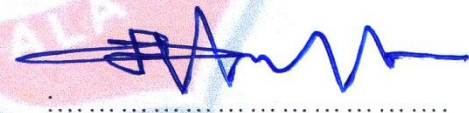
Sekretaris Penguji



Musaiyadi, S.E., M.M



NIDN 0720017704

Anggota Penguji


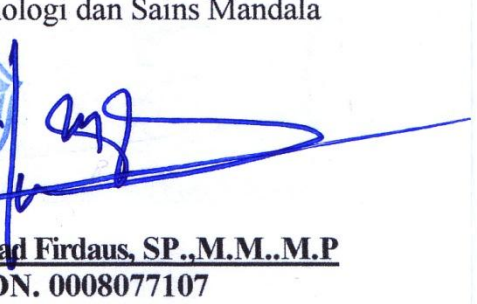


Mengetahui,

Ketua Program studi
Keuangan dan Perbankan



Mustofa, S.E., M.Si
NIDN. 0711017801

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Institut Teknologi dan Sains Mandala



Dr. Muhammad Firdaus, SP., M.M., M.P
NIDN. 0008077107

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Emillya Qoriah Rohmania

NIM : 21010001

Program Studi : D3 Keuangan Dan Perbankan

Minat studi : Keuangan Dan Perbankan

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya tugas akhir yang telah saya buat.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun

Jember, 16 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Emillya Qoriah Rohmania

MOTTO

“Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan selain dengan kesanggupannya,”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“Jangan pernah takut untuk bermimpi besar, karena dalam mimpi besar terdapat kekuatan untuk mewujudkannya.”

(B.J. Habibie)



PERSEMBAHAN

Dengan segala puji kepada Allah SWT serta dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, penulis Tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu walaupun jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan Bahagia saya ucapkan trasa Syukur dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT karena hanya izin dan karuna-Nya tugas akhir ini dapat dibuat dan terselesaikan dengan tepat waktu
2. Kedua orang tua saya yang terhebat dalam kehidupan saya, yang selalu memberikan dan mengusahakan kehidupan yang terbaik dan selalu mendoakan untuk kebaikan dan kelancaran anaknya.
3. Dosen pembimbing terbaik saya (Mustofa S.E,M.Si dan Musayadi, S.E.M.M) yang sudah membimbing serta memberikan masukan dan saran selama ini, sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan.
4. Teman-teman Angkatan Prodi D3 Keungan dan Perbankan yang telah menemani selama 3 tahun ini dan selalu bersedia dalam bertukar pikiran serta memberikan semangat dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Segala puji syukur terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-nya. Berkat rahmat dan petunjuk-nya pula, penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini dengan judul “**Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah pada PT.BPR Ambulu Dhanartha Jember**”. Sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan nabi kita nabi besar Muhammad S A W. yang telah membawa kita dari alam jahiliyah hingga kealam yang terang benderang.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa Laporan Tugas Akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Bapak Mustofa, S.E., M.Si selaku Ketua Prodi D3 Keuangan dan Perbankan.
4. Bapak Mustofa, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Musaiyadi, S.E., M.M selaku dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan.
5. Segenap dosen dan Civitas Akademika Institut Teknologi dan Sains Mandala.
6. PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember yang telah memberikan akses untuk diteliti, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
7. Bapak Antok selaku audit internal dan Ibu Dewik selaku admin kredit PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember yang sudah bersedia menjadi narasumber penulis.
8. Kedua orang tua saya, bapak Abdul Rahman dan Ibu Widyawati yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi dan dukungan, semangat serta do'a kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir ini. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Semoga beliau selalu bangga kepada penulis.

9. Kepada Elly Wardatur Rohmania selaku kakak penulis, terimakasih atas do'a, kasih sayang, dukungan yang telah diberikan kepada adik terakhir ini.
10. Kepada Prada Deni Dermawan yang telah menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah penulis selama pengerjaan ini, memberi dukungan, semangat, tenaga, pikiran, dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi perjalanan saya hingga penyusunan laporan tugas akhir ini selesai
11. Kepada Ananda Josika dan Yolanda Frazhesa Basori sebagai partner special saya, terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan laporan tugas akhir ini, terimakasih telah senantiasa menemani, memberi support dan motivasi kepada penulis.
12. Teman seangkatan D3 Keuangan dan Perbankan 21, yang telah senantiasa memberikan semangat satu sama lain untuk tetap terus berjuang dan berproses.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap agar pembaca bisa memberikan saran dan kritik guna membangun semangat dan menyempurnakan dan menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan demikian semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta pihak-pihak lainnya, Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Jember, 16 Mei 2024
penulis,

Emillya Qoriah Rohmania

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Penelitian Terdahulu.....	5
1.6 Tinjauan Pustaka.....	12
1.6.1 Kredit	12
1.6.2 Manajemen Risiko Kredit.....	17
1.6.3 Kredit Bermasalah.....	17
1.6.4 Bank Perekonomian Rakyat	19
1.7 Batasan Masalah.....	20

BAB II METODE PENELITIAN	21
2.1 Pendekatan Dan Strategi Penelitian	21
2.2 Teknik Pengambilan Sampel	21
2.3 Metode Pengambilan Data	22
2.4 Tahapan Penelitian	24
2.4.1 Tahap-Tahap Penelitian.....	24
2.4.2 Lokasi Penelitian	25
2.4.3 Waktu Penelitian	25
2.5 Pendekatan Dalam Analisis Data.....	25
2.6 Keabsahan Penelitian.....	27
BAB III HASIL PENELITIAN.....	32
3.1 Gambaran Objek Penelitian.....	32
3.1.1 Sejarah Berdiri PT BPR Ambulu Dhanaartha.....	32
3.1.2 Visi dan Misi PT.BPR Ambulu Dhanaartha.....	33
3.1.3 Struktur Organisasi PT.BPR Ambulu Dhanaartha.....	34
3.1.4 Produk-produk PT.BPR Ambulu Dhanarrtha.....	34
3.2 Pelaksanaan Penelitian	37
3.2.1 Waktu Pelaksanaan	37
3.2.2 Jumlah Informan	37
3.3 Penemuan Penelitian	37
BAB IV PEMBAHASAN.....	44
4.1 Penerapan manajemen risiko kredit.....	44
4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah.....	46
BAB V PENUTUP.....	48
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Impikasi	48
5.3 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3.1 Deposito Berjangka PT.BPR Ambulu Dhanaartha.....	36
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	37
Tabel 3.3 Kriteria Kesehatan NPL.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT.BPR Ambulu Dhanaartha34



DAFTAR LAMPIRAN

1. Kegiatan Wawancara52
2. Rekaman Wawancara52



ABSTRAK

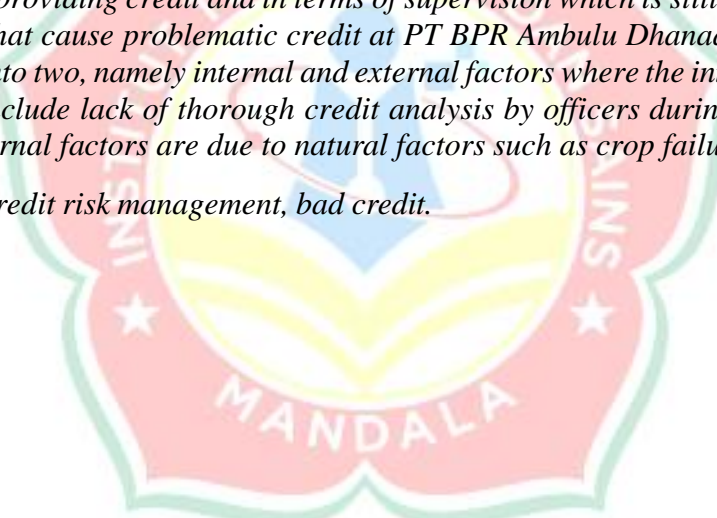
Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan penulis ingin membuat rumusan masalah sebagai berikut 1. Bagaimana penerapan manajemen risiko kredit dalam meminimalisir kredit bermasalah pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember, 2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko dalam meminimalisir kredit bermasalah pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember, 2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertempat di PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisa menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen risiko kredit dalam meminimalisir kredit bermasalah sudah dilakukan oleh PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember. Akan tetapi masih belum maksimal hal ini dilihat dari presentase Non Performing Loan (NPL) pada periode 2021-2023 yang menunjukkan yaitu mulai tahun 2021 hingga akhir tahun 2023 kurang lebih 11%. Yang dikarenakan kurangnya prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit dan dari segi pengawasan yang masih belum efektif. Faktor faktor yang menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember terbagi menjadi dua yaitu karena faktor internal dan eksternal dimana faktor internal itu sendiri meliputi kurang telitinya analisa kredit oleh petugas pada saat survey. Kemudian faktor eksternalnya dikarenakan faktor alam seperti terjadinya gagal panen.

Kata kunci: Manajemen risiko kredit, kredit macet.

ABSTRACT

Based on the background stated, the author wants to formulate the problem as follows: 1. How to apply credit risk management in minimizing problem loans at PT BPR Ambulu Dhanaartha Jember, 2. To find out what factors cause problem loans at PT BPR Ambulu Dhanaartha Jember. The objectives of this research are 1. To find out how risk management is implemented in minimizing problem loans at PT. BPR Ambulu Dhanaartha Jember, 2. To find out what factors cause problem loans at PT. BPR Ambulu Dhanaarta Jember. This research uses descriptive research with a qualitative approach. This research took place at PT. BPR Ambulu Dhanaarta Jember. Data was obtained through interviews, observation and documentation. The data that has been obtained is then analyzed using data reduction, data presentation and drawing conclusions. To test the validity of the data using triangulation. The results of this research indicate that credit risk management in minimizing problem loans has been carried out by PT BPR Ambulu Dhanaartha Jember. However, this is still not optimal, judging from the percentage of Non Performing Loans (NPL) in the 2021-2023 period which shows that from 2021 to the end of 2023 it is approximately 11%. This is due to the lack of prudential principles in providing credit and in terms of supervision which is still not effective. The factors that cause problematic credit at PT BPR Ambulu Dhanaartha Jember are divided into two, namely internal and external factors where the internal factors themselves include lack of thorough credit analysis by officers during the survey. Then the external factors are due to natural factors such as crop failure.

Keywords: Credit risk management, bad credit.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan saat ini merupakan sektor penting dalam Pembangunan dan dipandang sebagai inti dari sistem perekonomian disetiap negara dimana arus ekonomi dan keuangan mengalir didalamnya. Hal ini karena perbankan berfungsi sebagai financial intermediary diantara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Lembaga keuangan terbagi menjadi tiga jenis bank, yaitu bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat. Kehadiran Bank Perkreditan Rakyat atau yang sering disingkat dengan BPR ini tujuan awalnya ditunjukkan kepada masyarakat di desa-desa terpencil yang belum secara maksimal terjangkau oleh layanan bank umum. Dari segi lingkup kegiatan usahanya, BPR menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito berjangka, dan kredit. BPR ini lebih terbatas dalam proses bisnisnya karena tidak melayani jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Akan tetapi pada tanggal 12 Januari 2023 BPR berganti nama panjang dengan Bank Perekonomian Rakyat. Hal ini ditunjukkan oleh Sri Mulyani Menteri Keuangan yang mengubah nama BPR melalui Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) yang disetujui oleh DPR RI untuk menjadi UU dalam rapat Paripurna DPR RI ke-13 dalam masa persidangan II tahun 2022-2023. Dimana fungsi RUU P2SK mendominasi fungsi BPR dengan mengubah nama menjadi Bank Perekonomian Rakyat, selain itu fungsi BPR juga untuk memperluas bidang usahanya kearah penukaran valuta asing dan transfer dana sehingga lebih berkembang. Perubahan nama BPR juga berfungsi agar BPR semakin berperan dalam menaung bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menopang perekonomian Indonesia.

Di era yang semakin maju dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat ini kebanyakan masyarakat sudah banyak melakukan kredit untuk upaya meningkatkan taraf dan standar hidup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut (Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1998, 1998) tentang perbankan juga menjelaskan tentang arti kredit. Berdasarkan regulasi, kredit berarti “Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Kredit bukan hanya bermanfaat untuk masyarakat tapi di perbankan kredit juga dibutuhkan agar mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat, serta untuk memberikan keuntungan maupun pendapatan bagi bank.

Didalam penyaluran kredit ini bank pasti tidak akan terlepas dari yang namanya risiko kredit, dimana risiko kredit ini akan sangat berpengaruh bagi Kesehatan dan kelangsungan bank itu sendiri. Risiko kredit ini adalah suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidakmampuan debitur memenuhi semua atau sebagian perjanjian yang telah disepakati dengan pihak bank. risiko dalam pemberian kredit biasanya disebut dengan Kredit Bermasalah(Non Performing Loan). Menurut (Mahmoeddin, 2002) “Kredit bermasalah merupakan kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya tidak menepati jadwal angsuran, persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan margin deposito, peningkatan agunan, dan sebagainya”. (Kredit et al., 2019)

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia suatu bank harus mempunyai nilai NPL dibawah 5%, sehingga dengan ini dapat dilihat berapa presentase kredit bermasalah dari penyaluran kredit pada bank tersebut. Menurut surat edaran yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia (Indonesia, 2001) No.12/11/DPNP, NPL digolongkan dalam kolektibilitas lancar, diragukan, dan macet (SE Bank Indonesia No.12/11/DPNP).

Agar perkreditan berjalan dengan baik dan mengurangi risiko kredit maka bank dituntut untuk menerapkan manajemen risiko. Dimana manajemen risiko ini menjamin bahwa suatu perbankan dapat memahami, mengukur, serta memonitor berbagai macam risiko yang akan terjadi nantinya dan juga akan memastikan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dapat mengendalikan berbagai risiko yang ada. Proses manajemen risiko ini meliputi penerapan kebijakan, prosedur, dan praktek untuk melaksanakan penetapan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, penanganan risiko, monitoring, revidi, komunikasi dan konsultasi. Menurut (Hanafi & Salim, 2012) penerapan manajemen risiko antara satu bank dengan bank lainnya itu bervariasi sesuai dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha, kemampuan keuangan, infrastruktur pendukung serta kemampuan sumber daya manusianya.

Di Jember ini ada sebuah Bank Perekonomian Rakyat yang merupakan salah satu bank yang berfungsi sebagai pengumpul dana masyarakat dan menyalurkannya kembali melalui dalam bentuk kredit, bank ini bernama PT. BPR AMBULU DHANAARTHA. Penyaluran kredit ini diberikan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat atau sebagai modal kerja yang dapat menggerakkan usaha dan terciptanya lapangan kerja, sehingga pengangguran semakin rendah. Karena PT. BPR AMBULU DHANAARTHA telah berdiri cukup lama sejak tahun 1998 sehingga sudah banyak yang datang kepada PT. BPR AMBULU DHANAARTHA. Sejak tahun 2015 hingga saat ini nasabah permohonan kredit mencapai 60% yang datang sendiri ke kantor PT. BPR AMBULU DHANAARTHA dan 40% mencari dilapangan. Tingginya tingkat permohonan kredit membuat PT. BPR AMBULU DHANAARTHA lebih berhati-hati dalam memberikan kredit, karena semakin tingginya kredit yang disalurkan semakin tinggi pula kemungkinan timbulnya risiko kredit bermasalah. Dalam bentuk penyaluran kredit yang diberikan PT. BPR AMBULU DHANAARTHA ini tidak seluruh dana yang dipersatukan mampu tersalurkan dengan baik, dan sering kali penduduk mengalami hambatan dimana debitur lalai tidak melakukan kewajibannya sesuai yang telah

diperjanjikan. Telat dalam membayar pokok dan bunganya, serta biaya- biaya lainnya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Dari banyaknya hambatan atau pengembalian yang banyak terjadi sehingga dapat mengakibatkan kerugian pada bank itu sendiri maka, Tindakan yang dilakukan agar meminimalisir kredit bermasalah atau kredit macet, PT. BPR AMBULU DHANAARTHA ini memerlukan penerapan manajemen resiko kredit yang baik dalam memberikan perkreditan. Sistem penerapan manajemen resiko yang baik akan memberikan informasi relevan dan akurat tentang risiko kepada pengambil keputusan. Sehingga PT. BPR AMBULU DHANAARTHA dapat melakukan upaya agar risiko yang tidak diharapkan terjadi atau mengurangi dampaknya serta tetap menekan NPL (Non Performing Loan) yang tujuannya untuk meningkatkan pendapatan melalui pembiayaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jelas mengenai bagaimana penerapan manajemen resiko di PT. BPR AMBULU DHAANARTHA untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah atas kelalaian dari debitur yang mengakibatkan kerugian pada PT. BPR AMBULU DHANAARTHA. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RESIKO KREDIT DALAM MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH PADA PT. BPR AMBULU DHANAARTHA “**

1.2 Rumusan Masalah

Uraian dari latar belakang pada tugas akhir ini terdapat beberapa permasalahan yaitu :

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko kredit pada PT. BPR AMBULU DHAANARTHA untuk meminimalisir kredit bermasalah?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPR AMBULU DHAANARTHA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka terdapat tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko kredit pada

PT. BPR AMBULU DHAANARTHA dalam meminimalisir kredit bermasalah.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPR AMBULU DHAANARTHA.

1.4 Manfaat penelitian

Dalam suatu penelitian, tentu peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, berikut tujuan penelitian ini :

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian ini, untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh dan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar DIII di Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember.

2. Bagi Perbankan

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana pemikiran kepada praktisi pihak perbankan untuk menerapkan manajemen resiko kredit dengan baik, serta diharapkan dapat menjadi bahan masukan perbankan terkait dengan penerapan manajemen resiko kredit.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya dan kajian terdahulu membantu peneliti dapat memosisikan peneliti serta menunjukkan orsinalitas dari peneliti. Berikut merupakan peneliti terdahulu yang masih berkaitan dengan judul yang penulis kaji:

1. (Sholeh, 2019) dengan judul “Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Mengendalikan Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Anugerah Dharma Yuwana (BPR ADY) Jember“ analisis ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini penerapan manajemen resiko sudah dilakukan, akan tetapi tidak semua teori yang ada dalam literasi dipakai. Seperti model pemingkatan pinjaman perorangan, agunan yang sudah diterapkan. Manajemen portofolio dan pemantauan aliran dana tidak dilakukan

dikarenakan dilindungi undang-undang tentang kerahasiaan bank.

2. (Mucia Desta, 2019) dengan judul “Analisis Penerapan Manajemen Resiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018 “ Jenis penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen resiko kredit yang meliputi pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi, kebijakan, prosedur dan penetapan limit, proses identifikasi, pengukuran pemantauan, dan sistem informasi manajemen resiko kredit, serta sistem pengendalian internal untuk meminimalisir kredit bermasalah pada PT. BPR SAN Bandarejo Simpang Empat telah dilaksanakan dengan baik.
3. (Aspiati A. Samiun, 2019) dengan judul “Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT. BPRS Bahari Berkesan“ Metode yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan manajemen risiko sudah dijalankan namun ada beberapa kekurangan- kekurangan yang harus dipenuhi karena ada kekurangan pemicu oleh aturan terbaru yang baru dirilis.
4. (Arih Topowijono, 2017) dengan judul “ Analisis Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan) “ jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Penerapan manajemen risiko yang dilakukan oleh PD. BPR Bank Daerah Lamongan belum efektif karna ada faktor yang mempengaruhi seperti kemampuan yang dimiliki pegawai perihal manajemen risiko masih kurang, proses internal dan eksternal bank, masih rendahnya penerapan manajemen risiko. Maka perbankan disarankan untuk menata kembali dalam penerapan manajemen kredit, melakukan koordinasi dengan tim dalam pelaksanaan, Melakukan program pelatihan untuk peningkatan skill pegawai.

5. (C.T Tenggor Sri Murni, 2015) dengan judul “Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT. Bank Sulutgo ” metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan PT. Bank Sulutgo menerapkan manajemen risiko sudah terbukti dalam meminimalisir kredit bermasalah, keberhasilan ini dapat dibuktikan melalui rasio NPL yang tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%.
6. (Priangga Putra Topowijoyo, Nengah sudjana, 2015) dengan judul “ Analisis Manajemen Risiko Kredit Sebagai Alat Untuk Meminimalisir Risiko Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang) “. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen kredit PT Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang sudah baik karena sudah sesuai teori. Bank telah menerapkan penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah dengan metode *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*, hapus buku, pengambilalihan jaminan, dan hapus tagih. PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang telah menyusun metode-metode tersebut kedalam suatu prosedur khusus yaitu menetapkan 4 metode yaitu kategori 1 menunggak mulai 1 s/d 3 bulan dengan penanganan *rescheduling*, kategori 2 menunggak mulai 4 s/d 6 bulan dengan penanganan *rescheduling* dan *reconditioning*, kategori 3 menunggak mulai 7 s/d 9 bulan dengan penanganan *rescheduling*, *reconditioning* dan *restructuring*, kategori 4 menunggak mulai 10 s/d 12 bulan dengan penanganan hapus buku, pengambilalihan jaminan, hapus tagih. Penetapan kategori tersebut memudahkan dalam penanganan kredit bermasalah.
7. (Anggra Dewi Darminto, Maria Gorettiwi Endang NP, 2014) dengan judul “ Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Pancadana Batu) “. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kredit

yang diterapkan pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Pancadana Batu belum efektif dalam meminimalisir kredit bermasalah, hal ini dapat dilihat dari persentase Non Performing Loan (NPL) pada periode 2010-2012 yang menunjukkan peningkatan yaitu pada tahun 2010 sebesar 0% pada tahun 2011 sebesar 0,72% pada tahun 2012 sebesar 1.99%. manajemen kredit yang diterapkan meliputi perencanaan kredit, penetapan suku bunga kredit, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit, dan pengawasan kredit. Upaya penyelamatan kredit bermasalah yang dilakukan Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Pancadana Batu meliputi pembinaan kepada debitur, pemberian surat peringatan pada nasabah 1-2x, penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*reconutuoning*), penataan kembali (*restructuring*), dan penyitaan jaminan.

8. (Lihani, Ngadiman, Nurhasan Hamidi, 2012) dengan judul “Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Risiko Kredit (Studi pada PD. BPR BKK Tasikmadu Karanganyar)“. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan manajemen kredit pada PD. BPR BKK Tasikmadu masih belum maksimal karena masih terdapat kekurangan dalam hal analisis kredit yang dilakukan belum maksimal, kurang dipegangnya prinsip kehati-hatian pihak pemutus kredit dan dari segi pengawasan yang diterapkan belum efektif.
9. (Nurvitasari, 2012) dengan judul “ Analisis Manajemen Resiko Kredit Untuk Penyelesaian Kredit Bermasalah. Studi kasus pada PT. BPR Kharisma Kusuma Lawang “ metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode kalitatif. Adapun hasil dari penelitian ini diketahui bawasannya PT. BPR Kharisma Kusuma Lawang sudah menerapkan prosedur perkreditan yang sehat sesuai dengan peraturan yang ditetapkan. PT. BPR Kharisma Kusuma Lawang menerapkan manajemen risiko pemberian dengan 5C dalam penilaian layak atau tidaknya kredit disalurkan. Untuk meminimalkan kredit macet bank melakukan pengawasan on the spot serta pengawasan secara berkesinambungan pada saat debitur melakukan proses permohonan kredit. Teknik penyelesaian PT. BPR Kharisma Kusuma

Lawang dilakukan penyelamatan melalui restrukturasi dengan penyelesaian secara damai, berupa : SP, penagihan langsung, penagihan hutang dari pihak ketiga, penagihan dengan melalui jasa iklan atau mass media, penagihan kepada penjamin, penyelesaian melalui jalur hukum melalui pengadilan negeri dan pengadilan niaga.

10. (Wiwin Umroh Fuji Islami, 2012) dengan judul “ Analisis Manajemen Risiko Kredit Pada PD. BPR Sleman “. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan manajemen risiko kredit dalam melakukan analisis kelayakan pemberian kredit kepada nasabah dilihat dari metode seleksi dengan menggunakan 6c+7p bisa dikatakan cukup lengkap dan detail sehingga bisa memitigasi sejak awal hal yang tidak diinginkan, kemudian metode monitoring dilihat dari segi internal dengan memberikan penekanan terhadap kinerja pegawai yang melakukan seleksi agar mereka tidak melakukan kesalahan berkaitan dengan data debitur, juga melihat secara langsung kondisi usaha debitur (on the spot) agar dapat diketahui apakah usaha debitur sudah sesuai harapan atau tidak.

1.1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Pembedaan
1.	Ismail Sholeh (2019)	Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Mengendalikan Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Anugerah Dharma Yuwana (BPR ADY) Jember	Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif Ruang lingkup penelitian tentang manajemen resiko kredit dalam meminimalisir kredit bermasalah.	Lokasi penelitian terdahulu di PT Bank Perkreditan Rakyat Anugerah Dharma Yuwana (BPR ADY) Jember sedangkan penulis mengadakan penelitian di PT. BPR Ambulu Dhanaartha Jember. Tahun penelitian terdahulu 2019

2.	Mia Muchia Desta (2019)	Analisis Penerapan Manajemen Resiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018	Peneliti terdahulu dan penulis sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Lokasi penelitian ini pada PT BPR Swadya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013 – 2018.
3.	Rheza Pratama, Aspiati A. Samiun (2019)	Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT. BPRS Bahari Berkesan	Jenis penelitian terdahulu ini menggunakan metode deskriptif kualitatif	Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu memerlukan 2 yaitu wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penulis menggunakan 3 yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.
4.	Ikhwan Arih Topowijono (2017)	Analisis Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan)	Pengumpulan data peneliti terdahulu dan penulis sama-sama menggunakan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi	Lokasi penelitian terdahulu bertempat di PD. BPR Bank Daerah Lamongan sedangkan penulis berlokasi pada PT. BPR Ambulu Dhanaartha Jember.
5	Rifangga C.T Tenggor Sri Murni (2015)	Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT. Bank Sulutgo	Penelitian terdahulu dengan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data yang digunakan ada 4 yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan	Tempat pada penelitian terdahulu PT. Bank Sulutgo sedangkan penulis PT. BPR Ambulu Dhanaartha Jember Tahun pada penelitian ini adalah 2015.

6.	Septa Priangga Putra Topowijono ,Nengah Sudjana (2015)	Analisis Manajemen Risiko Kredit Sebagai Alat Untuk Meminimalisir Risiko Kredit (Studi Kasus Pada PT.Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang)	Penelitian terdahulu dan penulis menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu bertempat di daerah lamongan sedangkan penulis bertempat di daerah jember Tahun penelitian terdahulu pada tahun 2015
7.	Oktavia Anggra Dewi Darminto, Maria Gorettiwi Endang NP (2014)	Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Pada Koperasi Bank Perkreditan Rakyat Pancadana Batu)	Penelitian terdahulu dan penulis menjelaskan hal yang sama yaitu analisis manajemen risiko guna meminimalisir kredit bermasalah	Jenis Penelitian terdahulu tergolong penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.
8.	Rafika Lihani, Ngadiman, Nurhasan Hamidi (2013)	Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Risiko Kredit(Studi pada PD. BPR BKK Tasikmadu Karanganyar)	Peneliti terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Sumber datanya sama sama menggunakan informan	Teknik sumpling yang digunakan peneliti terdahulu adalah snowball sumpling sedangkan penulis ini menggunakan teknik purposive
9.	Lusiana Indah Nurvitasari (2012)	Analisis Manajemen Resiko Kredit Untuk Penyelesaian Kredit Bermasalah. Studi kasus pada PT. BPR Kharisma Kusuma Lawang	Jenis penelitian terdahulu dengan penulis sama-sama menggunakan peletian deskriptif kualitatif	Tahun yang penelitian terdahulu ini pada tahun 2019 sedangkan penulis ini pada tahun 2023
10	Wiwin Umroh Fuji Islami (2012)	Analisis Manajemen Risiko Kredit Pada PD. BPR Sleman	Sumber data yang diperoleh dari penelitian terdahulu dari hasil wawancara.	Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu nasabah bank dan manajer dan dengan 15 responden/debitur

1.6 Tinjauan Pustaka

1.6.1 Kredit

1. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata Italia. *Credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditur bahwa debitur akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak. Pengertian kredit menurut Undang-undang perbankan Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan, dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mana pihak tersebut berkewajiban melunasi hutangnya dengan jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Shalihna & Putra, 2023).

Menurut (Shalihna & Putra, 2023) kredit dalam pengertian umum merupakan kepercayaan atas kemampuan debitur untuk membayar sejumlah uang pada masa yang akan datang. Dari berapa pengertian kredit dapat ditarik beberapa unsur yang kemungkinan terjadinya kredit.

Menurut (Soerja & Ita, 2008) pengertian kredit menurut UU RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan bab 1, pasal 1, ayat 12 adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

2. Unsur – Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur kredit menurut (Hariyani, 2010) diketahui bahwa unsur esensial dari kredit bank adalah adanya kepercayaan dari bank sebagai kreditur terhadap nasabah peminjam, sebagai kreditur terhadap nasabah peminjam sebagai debitur. Kepercayaan tersebut timbul karena dipenuhinya segala ketentuan dan persyaratan untuk memperoleh kredit bank oleh debitur, antara lain jelasnya tujuan peruntuk kredit, adanya benda jaminan atau agunan. Adapun unsur-unsur yang terkandung

dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima Kembali dimasa tertentu dimasa datang.

2. Kesepakatan

Disamping unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antar si penerima kredit dengan si pemberi kredit.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini menyangkut masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4. Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagih atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang jangka waktu kredit, maka semakin besar risikonya, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah, maupun risiko yang tidak disengaja, misalnya karena bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah.

5. Balas jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank jenis konvensional balas jasa kita kenal dengan nam bunga.

3. Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit

Dalam pemberian kredit dibutuhkan suatu analisis terhadap suatu debitur untuk menentukan suatu keputusan dalam pemberian kredit. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan unsur-unsur kredit. Adapun prinsip- prinsip yang digunakan adalah berupa analisis 5C dan 7P.

Menurut (Tamrin dan Francis Tantri, 2013) prinsip – prinsip pemberian kredit adalah dengan analisis 5C yaitu:

1) Character

Merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang yang akan diberikan kredit benar- benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang pekerjaan, maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial.

2) Capacity

Untuk melihat kemampuan nasabah dalam bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur melalui kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah. Begitu juga dengan kemampuannya dalam menjalankan usahanya termasuk kekuatan yang dimiliki. Pada akhirnya akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3) Capital

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba/rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas/solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Capital juga harus dilihat dari sumber mana modal yang ada sekarang ini.

4) Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga tidak terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5) Condition

Dalam penelitian kredit hendaknya dinilai kondisi ekonomi sekarang dan kemungkinan untuk masa yang akan datang sesuai dengan

sektor masing-masing, serta diakibatkan dari prospek usaha sektor yang dijalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil,

Selanjutnya menurut (Kasmir, 2013) penilaian kredit dapat dilakukan dengan alasis 7P kredit dengan penilaian sebagai berikut:

1. Personality

Menilai nasabah dari segi kepribadian atau tangkah laku sehari-hari maupun masalahnya. Mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

2. Party

Mengklarifikasikan nasabah ke dalam golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas kredit yang berbeda pula dari bank.

3. Perpose

Mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai kebutuhan sebagai contoh apakah untuk modal kerja, investasi, konsumtif, produktif dan lain-lain.

4. Prospect

Menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas kredit yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi akan tetapi juga nasabah.

5. Payment

Merupakan ukuran bagaimanacara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk

pengembalian kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka semakin baik. Sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh usaha lainnya.

6. Profitability

Menganalisis kemampuan nasabah dalam mencari laba. Diukur dari periode ke periode, apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

7. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar kredit yang diberikan mendapatkan jaminan perlindungan, sehingga kredit yang akan diberikan benar-benar aman. Perlindungan yang diberikan berupa jaminan barang, orang, atau jaminan asuransi. Disini dapat disimpulkan dalam pemberian kredit penting untuk melakukan analisis 5C 7P terlebih dahulu kepada debitur untuk memperoleh keyakinan mengenai apakah usaha nasabah layak dan kemampuan nasabah memenuhi kewajiban kepada bank.

4. Tujuan Kredit

Suatu pemberian fasilitas kredit pasti ada beberapa tujuan yang berhak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan bank dan non bank bank itu sendiri. Menurut (Kasmir, 2000) tujuan utama kredit sebagai:

1. Mencari keuntungan
2. Membantu usaha nasabah
3. Membantu Pemerintah

Menurut (Suyatno dkk, 1998) pemberian kredit mempunyai tujuan, yaitu:

1. Turut mensukseskan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan.
2. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya menjamin terpenuhi kebutuhan masyarakat.
3. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dapat memperluas usahanya.

1.6.2 Manajemen Risiko Kredit

1. Pengertian Manajemen Risiko Kredit

Manajemen risiko kredit adalah kebijakan dan strategi bank yang mencerminkan Tingkat toleransi terhadap risiko kredit yang mungkin terjadi pada Tingkat keuntungan yang diharapkan menurut (Arthesa, 2006) Pengertian lainnya, manajemen risiko kredit adalah praktik untuk memitigasi kerugian akibat risiko kredit dengan memahami kecukupan modal bank dan Cadangan kerugian pinjaman pada waktu tertentu.

2. Metode Mengelola Risiko Kredit

Adapun metode yang dapat digunakan untuk mengelola risiko kredit, diantaranya:

1. Modal pemeringatan (Grading Model)
2. Manajemen portofolio kredit
3. Sekuritas
4. Peran agunan
5. Monitoring arus kas
6. Manajemen pemulihan

3. Proses Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Rivai dan Veithzal menjelaskan secara rinci tentang proses penerapan manajemen risiko kredit, yaitu sebagai berikut:

1. Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi
2. Kebijakan Prosedur dan Penetapan limit
3. Proses indentifikasi, pengukuran, pemantauan, dan sistam informasi manajemen risiko kredit.
4. Sistem pengendalian internal

1.6.3 Kredit Bermasalah

1. Pengertian Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah bentuk ketidak mampuan suatu perusahaan, intansi, maupun lembaga dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik baik pada saat jatuh tempo dan itu semua sesuai

dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku. Menurut Dahlan (Siamat Dahlan, 2001) Kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Menurut (Artesha, 2006) kredit bermasalah adalah kredit sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagai mana mestinya sesuai dengan perjanjian. Kredit bermasalah juga menjadi rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit.

2. Faktor Faktor Kredit Bermasalah

Faktor faktor kredit bermasalah menurut (Mudrajat dan Suhardjono, 2002) ada dua macam yaitu faktor eksternal dan internal. Dimana faktor eksternal ini seperti adanya maksud tidak baik dari para debitur yang diragukan, adanya kesulitan atau kegagalan dalam proses likuiditas dari perjanjian kredit yang telah disepakati antara debitur dengan bank, kondisi manajemen dan lingkungan usaha debitur, musibah misalnya: kebakaran, bencana alam, atau kegagalan usaha. Dan faktor internal seperti kurang adanya pengetahuan dan keterampilan para pengelola kredit, tidak adanya kebijakan perkreditan pada bank yang bersangkutan, pemberian dan pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank menyimpang dari prosedur yang telah ditetapkan, lemahnya organisasi dan manajemen dari bank yang bersangkutan.

3. Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) dapat digunakan dalam menentukan kriteria untuk meminimalisasi risiko kredit. NPL menggambarkan Tingkat risiko kredit yang ditanggung oleh bank. standar kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia bahwa rasio kredit bermasalah tidak boleh melebihi 5%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 12/11/DPNP/2010, rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan rumus tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis trend untuk mengetahui kecenderungan, apakah menurun, fluktuasi atau bahkan naik.

4. Penanganan Kredit Bermasalah

Menurut (Hariyani, 2010) langkah langkah menangani kredit bermasalah untuk menurunkan rasio kredit bermasalah untuk menurunkan rasio kredit bermasalah (NPL) sehingga meminimalisir risiko kredit agar dapat meningkatkan Tingkat Kesehatan bank, sebagai berikut:

- 1) Penyelamatan Kredit Bermasalah meliputi Rechelduling, reconditioning, restructuring.
- 2) Penyelesaian Kredit Bermasalah Meliputi, hapus buku, pengembalian agunan, dan hapus tagihan.

1.6.4 Bank Perekonomian Rakyat

1. Pengertian Bank Perekonomian Rakyat

Bank Perekonomian Rakyat yang disingkat BPR sebelumnya bernama Bank Perkreditan Rakyat. Yang artinya adalah Lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPR hanya melakukan kegiatan simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya.

2. Usaha Yang Dilakukan BPR

Adapun usaha yang dilakukan BPR adalah sebagai berikut:

- Mengimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya.
- Memberikan kredit
- Menyediakan pembiayaan bagi nasabah
- Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI)

1.7 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas tinjauannya dan tidak menyimpang dari rumusan masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang ditinjau.

Batasan-batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen risiko pada PT. BPR Ambulu Dhanaartha.
2. Faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada PT. BPR Ambulu Dhanaartha

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh Bersama terhadap nilai-nilai yang dihadapi. (Moleong, 2017).

Memahami jenis penelitian kualitatif adalah menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok menurut (Nana Syaodih, 2005). (dan McCarthy, 2006) menurut penelitian kualitatif adalah mencoba untuk mengemukakan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberikan banyak pedoman atau arahan pada mereka.

Dari uraian yang diambil dari para ahli diatas penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel ini merupakan sebagian dari populasi didalam penelitian. Dimana populasi ini adalah keseluruhan objek yang dijadikan sasaran dalam sebuah penelitian dan sampel adalah bagian populasi yang bisa mewakili. Menurut (Margono, 2004) menyatakan bahwa teknik

sumpling adalah cara untuk menentukan jumlah sampel yang akan dijarikan sumber data, dengan memperhatikan karakteristik dan penyebaran populasi agar bisa benar-benar mewakili. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pihak yang memang bersangkutan dengan permasalahan yang ingin diteliti sehingga akan memudahkan menjelajah situasi sosial yang teliti.

Menurut (Arinkunto, 2006) mengatakan bahwa purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan berdasarkan pertimbangan tertentu bukan secara acara untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini adalah audit internal dan admin kredit PT. BPR AMBULU DHANAARTHA.

2.3 Metode Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan dari pengambilan data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dari kesimpulan penelitianpun tidak akan diragukan kebenarannya. Menurut (Sugiyono, 2009) mengungkapkan pengambilan data sabagai langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data. Dapat disimpulkan menurut para ahli metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya.

Ada 3 cara dalam metode pengumpulan data yang diperlukan penulis dalam membahas ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melihat atau mengamati secara langsung untuk mendapatkan informasi yang jelas dalam menjawab permasalahan. Metode observasi ini sangat sesuai dengan harapan peneliti yang akan melihat langsung fenomena-fenomena yang

berkaitan dengan konstruksi dan implementasi.

Menurut (Suryono dan Anggraeni D.M, 2013) yang menyatakan bahwa “beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang atau tempat, perilaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan.”

Menurut Kriyantono (2008:106) mengungkapkan metode observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tertentu.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara digunakan untuk menggali informasi atau persepsi subjektif dari informan terkait topik yang ingin diteliti. Menurut (Kristin G, 2002) mengungkapkan bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”

3. Dokumen

Teknik pengumpulan data dokumen ini adalah yang mana peneliti mengambil sumber penelitian atau objek dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental menurut (Sugiyono, 2015). Data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini sebagai data pendukung dan perlengkapan dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Menurut (Sanusi Anwar, 2014) cara dokumen biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber baik secara pribadi maupun kelembagaan.

2.4 Tahap Penelitian

2.4.1 Tahap-tahap penelitian

Secara umum tahapan penelitian kualitatif menurut (Moleong, 2017) terdiri atas tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap persiapan atau hal hal yang diperlukan seorang peneliti sebelum terjun ke lapangan. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, antara lain:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan suatu penelitian kualitatif paling tidak berisi latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, kejelasan kepastiaan yang menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus pemilihan lapangan atau setting penelitian, rancangan pengumpulan dalam rancangan analisis data, rancangan perlengkapan dan rancangan pengecekan kebenaran data.

b. Permohonan Izin

Peneliti terlebih dahulu melapor dan memohon izin kepada pimpinan yang ada dilokasi penelitian dengan disertai surat izin penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat terjalin hubungan yang baik berdasarkan pada etika dan simpatik.

c. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar penelitian. Informan bermanfaat bagi peneliti agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang terjangkau.

2. Tahap pekerjaan Lapangan

Tahap ini adalah tahap dimana seorang peneliti memulai penelitiannya atau mulai mencari dan menggali data yang ada dilapangan. Jika tahap pra lapangan adalah tahap persiapan menjelang penelitian, maka

tahapan ini tahap pelaksanaan. Terdapat hal hal yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti apabila berada dalam penelitian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data ini dilaksanakan langsung dilapangan Bersama-sama dengan pengumpulan data. Menurut Fatchan (2009: 190) “Proses analisis data adalah untuk mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian, sehingga dihasilkan suatu temuan atau kesimpulan seperti yang disarankan oleh data dan sejalan dengan tujuan penelitian.” Jadi analisis data ini bermaksud untuk mengorganisasikan data, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkatagorikan data.

2.4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Menentukan lokasi penelitian ini untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan sebuah penelitian di BPR Ambulu Dhanaartha Jl. Raya Suyitman 59 Ambulu Jember. Peneliti memilih lokasi sebagai salah satu BPR terbesar di kecamatan Ambulu.

2.4.3 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan yang dilakukan peneliti agar mendapatkan data yang lebih akurat maka kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 (dua) bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

2.5 Pendekatan Dalam Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses perorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Langkah-langkahnya yaitu:

1. Pengumpulan data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan data dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskriptifkan data serta mengambil kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, melalui observasi, wawancara, dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data yang ditulis dilapangan dalam bentuk laporan atau uraian rinci, kemudian disederhanakan dan difokuskan dalam hal yang penting dan dilakukan kategorisasi yang sesuai dengan fokus peneliti dilapangan. Data yang didapat sangat banyak sehingga perlu dirinci dan diteliti sesuai dengan tema penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti melakukan seleksi membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data untuk membentuk transkrip penelitian, dan untuk membuat fokus data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data berlangsung terus menerus salam penelitian kualitatif ini berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data (menyajikan data). Miles dan Huberman (sugiyono, 2009:341) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini adalah akhir dari hasil reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan yang telah ada, dengan memperhatikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa data awal yang belum siap digunakan dalam analisis, setelah ada dua tersebut lalu disajikan dan direduksi. Penarikan kesimpulan juga merupakan langkah untuk meringkas data dalam bentuk kesimpulan sehingga peneliti dapat melihat data apa saja yang telah diperolehnya dan dapat mendukung penelitiannya serta menjawab permasalahan awal yang telah dirumuskan.

2.6 Keabsahan Penelitian

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduh kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan kualitatif (Moleong, 2017). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability menurut (Sugiyono, 2018) Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai peneliti ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data, Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah:

1. Credibility

Uji credibility atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti Kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui atau sumber data yang lebih baru. Perpanjangan

pengamatan berarti hubungan peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Setelah dicek lagi ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan atau benar maka berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan Kecermatan Dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik dan sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen dokumen terkait dengan membandingkan hasil yang telah diperoleh. Dengan demikian peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan tersebut akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

(Viersman, 1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi, teknik pengumpulan data, dan waktu. Penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007: 274).

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengecek bisa melakukan wawancara, observasi, dokumentasi. Bila pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu

Data yang dilakukan dengan teknik wawancara dipagi hari dan disaat narasumber tidak ada kepentingan lain. akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Setelah itu peneliti datang Kembali dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

f. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud

sumber data atau informasi(sugiyono, 2007:276)

2. Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2009). Pernyataan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga Ketika penilaian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda disituasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggung jawabkan

3. Dependability

Reabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya dimulai Ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamat.

4. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi

dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart confirmability. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsasahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Gambaran Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Berdiri PT BPR Ambulu Dhanaartha

Berawal dari pemikiran para Pemegang Saham dengan melihat kondisi perkonomian wilayah kecamatan Ambulu pada saat itu yang kelihatan paling maju dibanding kecamatan- kecamatan lainnya di wilayah Kabupaten Jember. Hal ini dikarenakan masyarakatnya yang sebagian besar sebagai petani tembakau sehingga sudah saatnya membutuhkan jasa- jasa perbankan baik untuk kredit modal kerja pada saat mulai tanam dan untuk meyimpan dana baik berupa Tabungan dan Deposito pada saat panen raya. Agar ide tersebut dapat segera di realisasikan pada waktunya dengan menentukan gambar logo dan nama yang sesuai dengan keinginan para pemegang saham terciptalah sebuah Lembaga keuangan dengan nama “PT. Bank Perkreditan Rakyat Ambulu Dhanaartha” berbadan hukum dengan akta pendirian No. 2 pda tanggal 31 Maret 1989 yang dibuat oleh Notaris Bernard Lamak, SH yang berkedudukan di Jember dan telah diperbaiki dengan Akta tertanggal 15 Mei 1989 nomor 99 yang dibuat dihadapan Notaris Benny Kristianto, SH,. Yang berkedudukan di Jakarta sesuai dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia nomor C2-4609.HT.01.01-TH.89 tertanggal 23 Mei 1989.

Izin Usaha oleh Menteri keuangan Republik Indonesia nomor KEP-077/KM.13/1989, tanggal 14 Juli 1989 dengan modal awal pada saat itu sebesar Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan mengalami beberapa perubahan hingga saat ini sudah menjadi Rp. 6.000.000.000 (Enam milyar rupiah) berikut perubahan-perubahan yang telah terjadi yaitu:

- a. Akta Notaris Bernard Lamak, SH., Akta No. 09 tanggal 11 Jul 2008 tentang Penyesuaian Anggaran Dasardengan UU PT No. Thn 2007.
- b. Akta Notaris Bernard Lamak, SH., Akta No. 01 tangal 06 Januari 2011 tentang Perubahan Kepemilikan Pemegang Saham.

- c. Akta Notaris Eko Prasetyo Lamak, SH., M., Kn. Akta No. 416 tanggal 29 Juli 2013 tentang Perubahan Modal Dasar dan Modal Disetor.
- d. Akta Notaris Eko Prasetyo Lamak, SH.,M., Kn, Akta No 451 tanggal 15 Januari 2014 tentang Perubahan Pengurus Dewan Direksi
- e. Akta Notaris Eko Prasetyo Lamak, SH.,M., Kn, Akta No. 02 tanggal 02 September 2014 tentang Perubahan Pengurus Dewan Komisaris.
- f. Akta Notaris Eko Prasetyo Lamak, SH., M., Kn. Akta No. 16 tanggal 22 Juni 2015 tentang Perubahan Modal Penambahan Modal Disetor.

Tanggal mulai operasional perdana pada tanggal, 25 November 1989 dan lokasi Kantor Pusat di Jl. Raya Suyitman No. 59 Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Perekonomian semakin meningkat sehingga pesaing-pesaing baru bermunculan akan tetapi akan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi perkembangan PT BPR Ambulu Dhanaarta karena berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha sehingga tetap eksis dan mampu melakukan ekspansi untuk membuka kantor cabang di wilayah Kecamatan Rambipuji pada bulan Maret 1997 dan 1 kantor kas di Kecamatan Sumbersari pada bulan Juli 2006 dan 1 kantor kas di Kecamatan Sukowono pada bulan April 2008.

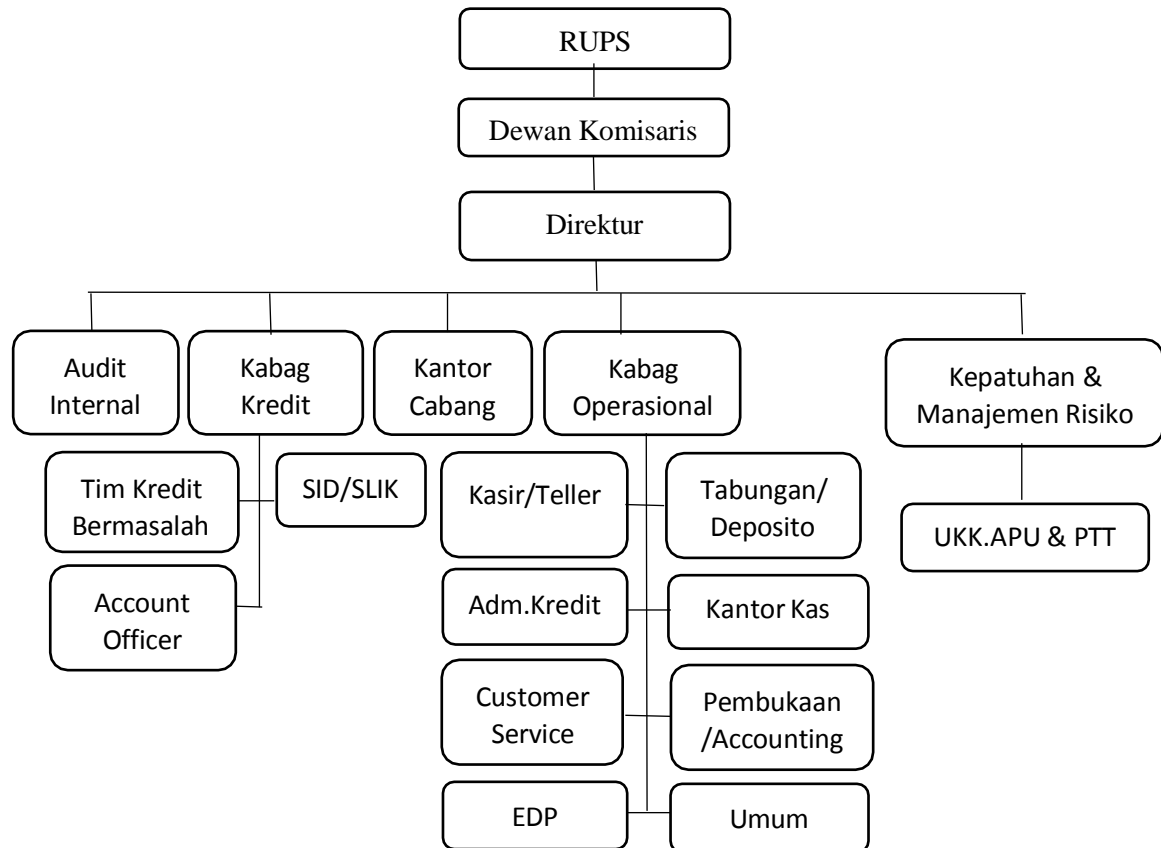
3.1.2 Visi dan Misi PT BPR Ambulu Dhanaartha

- a. Visi: Menjadi BPR yang selalu dikenal yang selalu dibutuhkan dan bermanfaat bagi konsumen dan atau masyarakat.
- b. Misi:
 - a) Berperan dalam pengembangan, pembangunan ekonomi masyarakat.
 - b) Meningkatkan dan mengoptimalkan pertumbuhan perusahaan (Corporate Growth).
 - c) Meningkatkan pengelolaan BPR berdasarkan tata kelola BPR yang baik sesuai dengan prinsip Good Corporate Gouvernance (GCG)
 - d) Meningkatkan kualitas maupun kuantitas dalam menghimpun dana masyarakat, serta meningkatkan penyaluran kredit yang berkualitas.
 - e) Meningkatkan kualitas pelayanan yang ramah, baik, dan berkualitas
 - f) Memelihara dan meningkatkan mutu budaya kerja karyawan, sehingga dapat meningkatkan kinerja BPR.

3.1.3 Struktur Organisasi PT BPR Ambulu Dhanaartha

Gambar 3.1

Struktur Organisasi PT BPR Ambulu Dhanaartha



Sumber : Dokumen Struktur Organisasi PT BPR Ambulu Dhanaartha

3.1.4 Produk PT BPR Ambulu Dhanaartha

A. Tabungan

- 1) Tabungan Bunga Harian
 - a. Bunga 5% / tahun.
 - b. Penabung adalah semua lapisan masyarakat perorangan.
 - c. Setoran awal Rp 10.000,00.
 - d. Setoran selanjutnya tidak terbatas minimal Rp5.000,00.
 - e. Bunga diperhitungkan untuk saldo minimal Rp10.000,00.
 - f. Bunga dihitung berdasarkan saldo harian.
 - g. Pembebanan bunga dilakukan pada akhir bulan yang bersangkutan & langsung dikreditkan pada saldo penabung.

- h. Biaya penutupan rekening Rp5.000,00.
- i. Pengambilan dan penyetoran sewaktu- waktu sesuai jam kas.
- j. Pendapatan setiap bunga akan dikenakan pajak, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- k. Suku bunga tabungan ditetapkan oleh pihak bank dan jika terjadi perubahan suku bunga akan segera diberlakukan tanpa memberitahu terlebih dahulu kepada penabung.
- l. Tabungan bunga harian yang tidak melakukan transaksi selama 24 bulan berturut-turut oleh pihak bank akan digolongkan sebagai tabungan Non Aktif.

2) Tabungan Non Aktif

- a. Tabungan bunga harian yang saldonya diatas Rp10.000,00 yang tidak pernah melakukan transaksi selama 24 bulan berturut-turut.
- b. Setiap bulannya akan dipotong oleh pihak bank sebagai biaya administrasi sebesar Rp2.500,00 dan tidak diperhitungkan bunga.
- c. Apabila saldonya sudah mencapai dibawah Rp10.000,00 akan ditutup secara otomatis tanpa perlu pemberitahuan.

B. Deposito Berjangka Bank Dhanaartha

Deposito merupakan produk penyimpanan uang yang disediakan oleh bank dengan sistem penyetoran yang dilakukan di awal serta memiliki penentuan penarikan yang hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu tertentu yang disepakati oleh nasabah dan bank. Walaupun dana yang disetorkan hanya dapat ditarik setelah jangka waktu tertentu, deposito memiliki keunggulan tersendiri dibanding dengan rekening lainnya. Suku bunga yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih kompetitif daripada tabungan biasa. Namun jika nasabah memutuskan untuk menarik dana sebelum jangka waktu yang telah disepakati berakhir, beberapa bank memperoleh nasabah menarik namun dikenakan sejumlah finalti atau potongan yang harus nasabah tanggung.

Gambar Tabel 3.1
Deposito Barjangka PT BPR Ambulu Dhanaartha

No	Nominal Rupiah	Tenor 1-3 Bulan	Tenor 6-12 Bulan
1.	Rp 1 Juta s/d Rp50 Juta	5,25%	5,00%
2.	≥ Rp50 Juta s/d < Rp 100 Juta	5,50%	5,25%
3.	≥ Rp100 Juta s/d < Rp 250 Juta	6,00%	6,00%
4.	≥ Rp 250 Jut s/d < Rp500 Juta	6,25%	6,25%
5.	≥ Rp500 Juta s/d < Rp 1 Miliar	6,50%	6,50%
6.	≥ Rp 1 Miliar	7,00%	7,00%

Sumber: PT BPR Ambulu Dhanaartha

Keterangan: Pemberitahuahn suku bunga diatas counter rate berlaku kumulatif dengan syarat tertentu. Sebagai tingkat suku bunga yang wajar sesuai Lembaga Penjamin Simpan (LPS) 8.50% Periode: 25 Januari 2020 s/d 29 Mei 2020.

C. Kredit Bank Dhanartha

1. Pinjaman Flat/Angsuran
 - a. Angsuran Pokok + Bunga setiap bulan sesuai jangka waktu.
 - b. Jangka waktu kredit maksimal 36 bulan.
 - c. Bunga 1,50%
2. Pinjaman Musiman 6 Bulan
 - a. Hanya bayar bunga saja setiap bulan kemudian pada saat jatuh tempo terakhir pokok + bunga satu bulan dibayar lunas.
 - b. Jangka waktu kredit maksimal 6 bulan.
 - c. Bunga 2,50% perbulan.
3. Pinjaman Musiman 4 Bulan
 - a. Pokok + bunga dibayar sekaligus lunas pada saat tempo kredit.
 - b. Jangka waktu maksimal 4 Bulan.
 - c. Bunga 3,00% Perbulan.
4. Pinjaman Tarik Setor (PRK)
 - a. Pinjaman Tarik setor dengan fasilitas penarikan dana bisa sewaktu-

waktu, dengan syarat selama saldo dan pembebanan bunganya masih dibawah plafon kredit yang diberikan.

- b. Jangka waktu maksimal 12 bulan.
- c. Bunga 2,00% Perbulan.
- d. Provisi/Administrasi dibebankan pada saat akad sesuai plafon akad kredit potongan 3,00%.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Waktu Pelaksanaan

Dalam melakukan penelitian ini kurang lebih memerlukan waktu kurang lebih 2 bulan penelitian

Gambar Tabel 3.2

No	Keterangan	Oktober				November				Januari				Februari				maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Pra Lapangan	■	■	■	■																				
2.	Tahap Lapangan											■	■												
3.	Tahap Analisis Data													■	■	■	■								
4.	Tahap Pelaporan																	■	■	■	■				

3.2.2 Jumlah Informan

Untuk menggali informasi yang lebih akurat yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Maka data diperoleh dari 2 informan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bapak Dwi Fajar Novianto sebagai Audit Internal
2. Ibu Dewi Nurul Ahadiatul Ahasanah sebagai Admin Kredit

3.3 Temuan Penelitian

Bab ini merupakan bagian yang mengungkapkan data dihasilkan dalam penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini

menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi sebagai alat untuk mendukung penelitian ini. Secara berurutan akan disajikan data-data hasil penelitian yang mengacu pada fokus masalah sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Ambulu Dhanaarta Jember

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak Antok sebagai Audit Internal PT.BPR Ambulu Dhanaartha. penerapan manajemen risiko pada PT. BPR Ambulu Dhanaartha Jember beliau menyampaikan:

“Jadi di PT.BPR Ambulu Dhanaartha ini kita kan berdiri tahun 1989, jadi terkait tentang ketentuan-ketentuan OJK, menurut saya kan OJK masuk itu sebagai otoritas untuk pengawasan. Sesuai dengan ketentuan POJK NO.13/POJK.3/2015 tentang penerapan manajemen risiko kredit bagi bank perkreditan rakyat sampai saat ini PT. BPR Ambulu Dhanaartha juga menggunakan metode penerapan manajemen risiko yang sudah sesuai mengikuti ketentuan, jadi yang kita kelola itu 4 resiko yaitu: resiko kredit, resiko operasional, resiko kepatuhan, resiko likuiditas. Selain sudah mengikuti sesuai ketentuan aturan yang berlaku dari OJK kita juga mempunyai aturan internal dengan terkait penerapan manajemen risiko yaitu dengan membuat SOP (Standar Operasional Prosedur) manajemen risiko. Karna SOP tiap-tiap unit bisnis itu berbeda-beda jadi kita punya SOP jadi aturan itu mengadaptasi dengan ketentuan OJK. “

Disampaikan juga oleh ibu dewi selaku admin kredit beliau menyampaikan:

“Ya menerapkan manajemen risiko, contohnya ini untuk setiap pembayaran atau angsuran nasabah yang diluar kantor kita itu mewajibkan setiap karyawan membawa slipnya. Jadi misalkan tidak pakai slip tidak bisa diterima takutnya kalau tidak ada tanda buktinya itu, Uangnya nanti bisa ditaruhkan keluar atau bisa dipakai sendiri ya contohnya seperti itu. Karna kita juga dibawah naungan OJK jadi ya kita mengikuti peraturan yang dari OJK itu juga dan setiap tahun itu pasti ada kayak audit dari OJK sana

untuk pengecekan kedisiplinan itu tadi.”

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya PT.BPR Ambulu Dhanaartha sejak tahun 1989 hingga saat ini masih menerapkan manajemen risiko kredit sesuai dengan ketentuan POJK.13/POJK.3/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko. Dan selain sudah mengikuti ketentuan yang ada di OJK PT.BPR Ambulu Dhanaartha ini juga mempunyai aturan internal sendiri seperti membuat SOP (Standart Operasional Prosedur) manajemen risiko. Aturan OJK atau pedoman penerapan manajemen risiko kredit bagi PT.BPR Ambulu Dhanartha ini sudah sangat efektif dalam membantu operasionalnya dalam meminimalisir kredit bermasalah. Namun terkadang masih ada saja permasalahan kredit yang terjadi. Dalam mengukur tingkat risiko yang terjadi pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember, peneliti menggunakan rasio kredit bermasalah atau NPL (Non Performing Loan) untuk melihat tingkat risiko kreditnya dan kualitas asetnya.

Kamus Bank Indonesia mendefinisikan Non Performing Loan (NPL) sebagai kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Bank Indonesia mengkategorikan NPL dalam beberapa level, yaitu pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan kredit macet yang dirumuskan sebagai berikut ini:

$$\text{Risiko Pembiayaan} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007,tujuan dari rasio NPL adalah untuk mengukur tingkat permasalahan kredit yang dihadapi oleh Lembaga keuangan BPR. Mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank mengungkapkan bahwa rasio dari Non Perfoming Loan adalah sebesar 5%. Dimana semakin tinggi nilai NPL suatu instansi keuangan, akan mengakibatkan menurunnya laba yang nanti diterimanya. Hal ini jika terus dibiarkan akan mengakibatkan dampak buruk pada pemberian kredit periode berikutnya.

Gambar Tabel 3.3 Kriteria Kesehatan NPL

Peringkat	Nilai NPL	Predikat
1	$NPL \leq 2\%$	Sangat Baik
2	$2\% \leq NPL < 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Baik
5	$NPL \geq 12\%$	Tidak Baik

Sumber : Bank Indonesia (Data Diolah Kembali)

berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DpbS Tahun 2007. Kriteria penilaian Non Performing Financing (NPF) adalah sebagai berikut:

- a. Peringkat 1, $NPL < 2\%$
Kualitas asset sangat baik dengan risiko portofolio yang sangat minimal.
- b. Peringkat 2, $2\% \leq NPL < 5\%$
Kualitas asset baik namun terdapat kelemahan yang tidak signifikan.
- c. Peringkat 3, $5\% \leq NPL < 8\%$
Kualitas asset cukup baik namun diperkirakan akan terjadi penurunan apabila tidak dilakukan perbaikan.
- d. Peringkat 4, $8\% \leq NPL < 12\%$
Kualitas asset kurang baik dan diperkirakan akan mengancam kelangsungan hidup bank apabila tidak dilakukan perbaikan secara mendasar.
- e. Peringkat 5, $NPL \geq 12\%$
Kualitas asset tidak baik dan diperkirakan mempengaruhi kelangsungan hidup bank dan sulit untuk diselamatkan.

Sehingga untuk laporan profil risiko mencakup penilaian tingkat inheren risk dan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko serta peringkat profil risiko seperti di atas. Peringkat inherent risk dimulai dari

yang paling rendah yakni: *Low, Low to moderate, Moderate, Moderate to high, High.*

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak antok selaku audit internal, beliau menyampaikan:

“Tingkat risiko kredit yang terjadi di PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember ini pada awalnya perjanuari 2019 mencapai 5,47%, dan pada perjanuari tahun 2020 5,86%. Semenjak terjadinya pandemi Covid-19 PT.BPR Ambulu Dhanaartha mengalami kenaikan NPL yang sangat drastis mbak. Setelah pasca pandemi Covid-19 mulai tahun 2021 hingga akhir perbulan Desember 2023 ada penurunan rasio sebesar 11% lah. Karna memang pada saat pasca Covid ini semuanya tidak stabil.”

Disampaikan juga oleh ibu Dewi selaku admin kredit, beliau menyampaikan :

“Tingkat risiko kredit disini yang sangat memprihatinkan itu diwaktu pasca Covid-19 kita mengalami kenaikan NPL yang sangat drastis. Namun saat ini kita sudah melakukan pemulihan”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bawasannya tingkat risiko kredit yang terjadi di PT.BPR Ambulu Dhanartha Jember dalam keadaan kurang baik. Hal ini termasuk pada peringkat $4,8\% \leq NPL < 12\%$ dimana kualitas asset yang kurang baik. Karna itu BPR harus memiliki sistem pengendalian risiko yang lebih memadai dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan karna ditingkat itu bisa mengancam kelangsungan hidup bank apabila tidak dilakukan perbaikan secara mendasar. proses pengendalian risiko yang dapat dilakukan oleh bank, antara lain yaitu dengan metode mitigasi risiko serta penambahan modal bank untuk menyerap potensi kerugian.

Selain itu juga dalam memberikan kredit Bank BPR harus memperhatikan beberapa penilaian sehingga calon debitur mendapat kelayakan untuk mendapatkan kredit dari bank. penilaian kredit dari bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur yang benar. Namun untuk

mengendalikan kredit bermasalah bank harus melakukan proses manajemen dan menjalankan sistem dengan sebaik mungkin agar segala bentuk risiko kredit bisa dikendalikan. Begitu juga dengan bank PT.BPR Ambulu Dhanaartha kebijakan yang dilakukan untuk mengendalikan atau menyelesaikan terjadinya kredit bermasalah sebagai berikut:

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak antok selaku audit internal PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember, beliau menyampaikan: “Tentunya bank kami tidak ingin terjadinya kredit bermasalah itu, maka manajemen PT.BPR Ambulu Dhanaartha dalam menyelesaikan kredit bermasalahnya ada beberapa kebijakan tergantung dari kondisi kasus perkasusnya mbak. Misal jika dari kredit macet yang telah jatuh tempo lebih dari jangka waktunya sampai 2 tahun maka itu akan dilakukan hapus buku terhadap kredit macet tersebut. Dan jika dari kredit macet yang berkaitan dengan agunan barang tidak bergerak (SHM) akan dilakukan melalui jalur hukum.

Kemudian hal ini disampaikan juga oleh ibu dewi selaku admin kredit, beliau menyampaikan:

“Iyaa klau kebijakannya tergantung sis pe sis tergantung masalahnya dulu kalau kredit macetnya telah jatuh tempo itu sampai waktu 2 tahun tidak ada pembayaran itu biasanya akan hapus buku itu akan membayar pokoknya saja, tapi jika kreditnya itu masih ada kayak agunanya bergerak seperti sepeda motor sama yang tidak bergerak itu kita bisa melalu jalur hukum nantinya”

Dari hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya salah satu cara untuk menyelesaikan kredit bermasalah adalah dengan memberlakukan kebijakan salah satunya berupa agunan dalam setiap kredit sehingga nasabah bisa memperhatikan kreditnya dan bank mempunyai jaminan nasabah.

2. Faktor – faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan terhadap bapak antok

selaku audit internal PT.BPR Ambulu Dhanaarta, beliau menuturkan:

“Faktor terjadinya kredit bermasalah inikan ada dua mbak faktor internal dan eksternal. faktor internal yang sering terjadi disini itu biasanya kurang telitinya analisa kredit oleh petugas pada saat survey, atau bisa dibilang kurang professional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kalau eksternalnya disini yang pengajuan kredit hampir 90% di sektor pertanian sehingga presentase terbesar penyebab terjadinya kredit macet di PT.BPR Ambulu Dhanaartha ini karena faktor alam seperti misalnya gagal panen karena terserang hama, dengan cuaca ekstrim yang tidak menentu seperti sekarang itupun juga terpengaruh pada usaha dari nasabah karna nasabah kita kebanyakan sebagai petani dan faktor pasar yang lesu yang merupakan indikator terjadinya kegagalan aktivitas pemasaran mbak.”

Disampaikan juga oleh ibu dewi selaku admin kredit beliau menyampaikan:

“Faktor internal yang menyebabkan kredit bermasalah disini iya kurangnya ketelitian petugas saat survey diawal itu mbak , kalau eksternalnya disinikan kayak masih daerah pedesaan jadi mayoritas 90% nasabahnya itu usahanya petani jadi kalau misal ada gagal panen itu kebanyakan macet, jadi gagal panen itu juga terpengaruh usaha-usaha lainnya biasanya itu yang membuat terjadinya kemacetan mbak.”

Jadi dari hasil wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasannya penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT. BPR Ambulu Dhanaartha jember ini dari faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal ini kurangnya teliti petugas pada saat survey diawal dan faktor eksternalnya faktor alam seperti gagal panen.

BAB IV PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis peneliti dari data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai analisis penerapan manajemen risiko kredit dalam meminimalisir kredit bermasalah pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember, maka hasil tersebut perlu diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan berkaitan dengan topik penelitian ini. Untuk itu pembahasan temuan ini akan disesuaikan sesuai dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, agar mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Hasil temuan ini sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT.BPR Ambulu Dhanaarta Jember

Sebuah bisnis yang dijalankan melalui aktifitas pembiayaan adalah aktifitas yang selalu berkaitan dengan risiko. Dalam operasional suatu lembaga keuangan yang menjadi persoalannya adalah bagaimana mengelola agar operasionalnya yang berkaitan dengan pembiayaan tersebut mengandung risiko seminimal mungkin. Keuntungan yang diperoleh bank dari pemberian pinjaman hanya sebagian kecil dari jumlah total yang dipinjamkan, sehingga risiko kredit yang terjadi dapat menimbulkan kerugian yang secara cepat dapat menghabiskan modal bank. Risiko pembiayaan tersebut dapat diminimalisir dengan melakukan penerapan manajemen risiko yang tepat dan dijalankan dengan baik.

Penerapan manajemen risiko kredit haruslah dimulai dengan cara mengukur tingkat risiko kredit yang terjadi. Pengukuran risiko dilaksanakan dengan cara pertama adalah melakukan evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Kedua, penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material. Dalam pengukuran tingkat risiko kredit yang terjadi

pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember, peneliti menggunakan rasio kredit bermasalah atau NPL (*Non Performing Loan*) untuk melihat tingkat risiko kreditnya dan kualitas asetnya.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwasannya tingkat risiko kredit yang terjadi di PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember dalam keadaan kurang baik. Hal ini dilihat dari angka NPL PT.BPR Dhanaartha Jember perjanuari 2019 mencapai 5,47%, perjanuari 2020 mencapai 5,86% memasuki pasca pandemi COVID-19 sampai perbulan desember 2023 mencapai 11% hal ini termasuk pada yaitu peringkat $4,8\% \leq NPL < 12\%$ dimana kualitas asset kurang baik yang terjadi karena pandemi COVID-19. Hingga saat ini presentase NPL PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember masih belum ada penurunan dan masih masa pemulihan. Pandemi COVID- 19 memberikan dampak yang besar bagi PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember karena terdapat pembatasan aktivitas masyarakat yang memberikan dampak pada perekonomian dengan dibatasinya jam operasioanal memberikan dampak penurunan pendapatan bagi perusahaan. Hingga sampai saat ini PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember dalam masa pemulihan agar tingkat risiko kredit membaik, tentunya hal ini dijalankan dengan ketetapan dari OJK yang berlaku.

Dalam proses pengendalian risiko kredit di PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember sendiri menerapkan beberapa sistem dan prosedur yang sudah diatur oleh pimpinan dan sudah dijalankan oleh semua pegawai guna mengendalikan risiko kredit, yaitu pengendalian risiko kredit dimulai dari awal, jadi sebelum kredit dicairkan kita sudah harus memikirkan risikonya. Sebelum survey kita cek dulu kelengkapan berkas dan legalitas berkas-berkasnya, terus kita cari informasi tentang calon nasabah, lewat informasi debitur, di OJK sudah tersedia secara online. Pada waktu survey kita cari informasi dari lingkungan sekitar, begitu kredit sudah dicairkan kita harus melakukan monitoring. Apabila kredit sudah lambat 1-3 hari, kita lakukan telpon kepada yang bersangkutan, terlambat seminggu, kita lakukan kerumah yang bersangkutan, apabila belum bayar kita kunjungan ulang untuk penagihan, apabila sudah terlambat 1 bulan atau 2 bulan kita kirimkan surat

peringakan pertama/SP 1. Jika tidak ada respon, kita kirimkan SP 2, sampai SP 3 belum ada penyelesaian kita layangkan surat somasi dari pengacara kantor. Apabila tetap diteruskan jatuh tempo jangka waktu 2 tahun kita bisa lewat jalur hukum, diantaranya gugatan di Pengadilan atau lelang di badan lelang (KPKNL).

2. Faktor – faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember

Menurut Ismail (2010: 83), dalam penyaluran kredit tidak selamanya kredit yang diberikan bank kepada debitur akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan didalam perjanjian kredit. Secara teoritis, ada dua faktor utama yang menyebabkan kredit bermasalah yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal bank sendiri memang sangat mempengaruhi terhadap adanya kredit bermasalah yang terjadi di lembaga keuangan perbankan dan hal itu tidak bisa dinafikan begitu saja. Faktor internal yang terjadi pada PT. BPR Ambulu Dhanaartha sendiri seperti salah satunya kurang telitinya analisa kredit pada awal survey atau dibidang kurang professional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring.

Maka dari itu Internal bank sendiri harus memiliki sistem dan prosedur yang sudah matang dan kuat dalam menghadapi berbagai karakter nasabah yang akan mengajukan kredit. Dengan sistem dan prosedur yang matang maka bank akan bisa mengatasi segala permasalahan kredit yang akan terjadi dikemudian hari, karena risiko kredit merupakan salah satu risiko yang tidak bisa dihindari oleh setiap lembaga perbankan.

Selain sisi internal, sisi eksternalpun kerap menjadi permasalahan yang cukup signifikan dalam mempengaruhi terjadinya kredit bermasalah sehingga bisa membuat lembaga perbankan dinilai buruk dari sisi kredit. Tidak bisa dipungkiri bahwasannya sisi eksternal yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah diperbankan juga penting untuk diperhatikan mengingat hal itu terkadang diluar dari kendali sistem dan kinerja pegawai. Dalam hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kredit bermasalah

pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember adalah faktor internal dan eksternal. Menurut hasil wawancara menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah lebih mengarah pada faktor eksternal, karena hampir 90% nasabah yang meminjam pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha ini rata-rata ada disektor pertanian. Sehingga presentase terbesar dari penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember adalah karena faktor alam seperti misalnya gagal panen karena hama dan faktor pasar yang lesu yang merupakan indikator terjadinya gagal dalam aktivitas pemasaran

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan Manajemen Kredit Dalam Meminimlisir Kredit Bermasalah pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Manajemen Kredit Dalam Meminimlisir Kredit Bermasalah pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember belum maksimal dalam menerapkan manajemen risiko kredit, hal ini dapat dilihat dari presentase Non Performing Loan (NPL) yang awal 2019 5,47% sampai perjanuari 2020 mencapai 5,86% dan pasca COVID-19 mulai tahun 2021 hingga akhir tahun 2023 kurang lebih 11%. Dimana saat ini masih belum ada penurunan dan masa pemulihan. Hal ini dikarenakan kurangnya prinsip kehati-hatian dalam memberikan kredit dan dari segi pengawasan yang masih belum efektif.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan kredit bermasalah pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember

Ada dua faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal sendiri berupa kurang telitinya analisa kredit pada awal survey atau dibidang kurang professional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring. Sementara faktor eksternalnya antara lain karena faktor alam seperti gagal panen karena faktor hama dan faktor pasar yang lesu sehingga terjadinya kegagalan dalam aktivitas pemasaran yang mengakibatkan kredit bermasalah.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian pada PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember, penerapan manajemen risikonya sudah baik namun masih kurang

maksimal, hal ini dapat dilihat dari presentase Non Performing Loan (NPL) pada periode 2019 5,47%, 2020 mencapai 5,47%, dan tahun 2021-2023 yang menunjukkan penurunan rasio sebesar 11% hingga saat ini melakukan pemulihan. Faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan rasio tersebut kemungkinan besar ada 2 faktor yaitu, faktor internal dan eksternal yg disebabkan karena kurang telitnya analisa kredit pada saat awal survey atau bisa dibidang kurang professional pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dan faktor alam yang terjadi.

5.3 Saran

1. Berbagai kekurangan, semoga bisa menjadikan kinerja PT.BPR Ambulu Daanaartha Jember lebih baik lagi dalam menjalankan kinerja Lembaga perbankan dan bisa menerapkan manajemen risiko kredit yang lebih maksimal lagi.
2. PT.BPR Ambulu Dhanaartha Jember agar lebih meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit pada saat survey agar nantinya apabila terjadi hal-hal terhadap kendala atau hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam proses pemberian kredit, sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah dapat dicegah sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggra Dewi Darminto, Maria Gorettiwi Endang NP, O. (2014). *Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Pada Operasi Bank Perkreditan Rakyat Pancadana Batu)*.
- Arih Topowijono, I. (2017). *Analisis Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi pada PD. BPR Bank Daerah Lamongan)*.
- Arinkunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Arthesa, A. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Gramedia.
- Aspiati A. Samiun, R. P. (2019). *Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT. BPRS Bahari Berkesan*.
- C.T Tenggor Sri Murni, R. (2015). *Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT. Bank Sulutgo*.
- dan McCarthy, P. (2006). *Mendefinisikan Penelitian Kualitatif*. Erlangga.
- Hanafi, M., & Salim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta UPP STIM YKPN.
- Hariyani, I. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. PT Elex Media Komputiando.
- Indonesia, B. (2001). *Keputusan Bank Indonesia No.12/11/DPNP*. Tentang Kualitas keuangan Publikasi.
- Kasmir. (2000). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Persada.
- Kasmir. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Kredit, M., Pada, B., & Nafis, A. W. (2019). *Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah ISMAIL SHOLEH Dosen Pembimbing FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM*.
- Kristin G, E. (2002). *Qualitative Methods Ins Social Research*. Mc Graw Hil.
- Lihani, Ngadiman, Nurhasan Hamidi, R. (2012). *Analisis Manajemen Kredit Guna Meminimalisir Risiko Kredit (Studi pada PD. BPR BKK Tasikmadu Karanganyar)*.
- Mahmoeddin. (2002). *Melacak Kredit Bermasalah*. Pustaka Sinar Harapan.
- Margono. (2004). *Teknik Pengambilan Sampel Sampling*. Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mucia Desta, M. (2019). *Analisis Penerapan Manajemen Resiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018*.

- Mudrajat dan Suhardjono, K. (2002). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan pertama.
- Nana Syaodih, S. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurvitasari, I. L. (2012). *Analisis Manajemen Resiko Kredit Untuk Penyelesaian Kredit Bermasalah. Studi kasus pada PT. BPR Kharisma Kusuma Lawang*.
- Priangga Putra Topowijoyo, Nengah sudjana, septa. (2015). *Analisis Manajemen Risiko Kredit Sebagai Alat Untuk Meminimalisir Risiko Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang)*.
- Sanusi Anwar. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Selemba Empat.
- Shalihna, & Putra, E. Y. (2023). *Analisis Kredit Untuk Mengatasi Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Pegadaian (Persero)*. 1–15.
- Sholeh, I. (2019). *Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Mengendalikan Kredit Bermasalah Pada PT Bank Perkerditan Rakyat Anugerah Dharma Yuwana (BPR ADY) Jember*.
- Siamat Dahlan. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Soerja, H. M., & Ita, S. R. (2008). Evaluasi Penerapan Akuntansi Imbalan Kerja Dalam Kaitannya. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, 10(2), 74–80.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryono dan Anggraeni D.M. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan kuantitatif dalam Bidang kesehatan*. Nuha Medika.
- Suyatno dkk, T. (1998). *Kelembagaan Perbankan (Edisi kedua)*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tamrin dan Francis Tantri, A. (2013). *Manajemen Pemasaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 1998. (1998). *Tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum*.
- Viersman, W. (1986). *Research Methods in Education*. Forth Edition.
- Wiwin Umroh Fuji Islami, B. (2012). *Analisis Manajemen Risiko Kredit Pada PD. BPR Sleman*.

LAMPIRAN

1. Kegiatan Wawancara



2. https://drive.google.com/drive/folders/1-GB7-Kc_9FCU5SOcq-R-91mO39W25Tc6